

Peran Orang Tua Kristen Dalam Pendidikan Agama: Perspektif Dari Pemimpin Gereja Dan Pendidik

Juwita Kadang¹, Wati², Risda³, Astriani Tando⁴,
Yegi Pabua⁵, Milka Para'da⁶

Institut Agama Kristen Negeri Toraja

Email: juwitakadang006@gmail.com¹, watismada12@gmail.com²
risdayantisinggi@gmail.com³, astrianitando7@gmail.com⁴
yegipabua09@gmail.com⁵, paradamilka266@gmail.com⁶

Abstract. *Parents must play an important role in Christian Religion education, the first and foremost educational environment for a child, namely in the family. The method used in this study is the Systemic Literature Review Method, namely by finding facts with fixed interpretations. The results of the study show that the Role of Christian Parents in Religious Education: The Perspective of Church Leaders and Educators is as follows. The Perspective of Church Leaders: Church leaders believe that parents have a central role in teaching religion to their children. For example Models of Faith, Prayer and Family Service, Bible Education, Participation in the Church while from the perspective of educators it consists of Learning Support, Open Communication, Religious Experience*

Keywords : *Parents, Christian Education, Church leader, Educator*

Abstrak. Orang tua harus memegang peranan penting dalam pendidikan Agama Kristen lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, yaitu dalam keluarga. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Metode Systemic Literatur Review yaitu dengan cara pencarian fakta dengan interpretasi yang tetap. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Peran Orang Tua Kristen dalam Pendidikan Agama: Perspektif dari Pemimpin Gereja dan Pendidik adalah sebagai berikut Perspektif Pemimpin Gereja: Para pemimpin gereja meyakini bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam mengajarkan agama kepada anak-anak mereka. Mislanya Model Teladan Iman, Doa dan Pelayanan Keluarga, Pendidikan Alkitab, Partisipasi di Gereja sedangkan dari prespektif pendidik terdiri dari Dukungan Pembelajaran, Komunikasi Terbuka, Pengalaman Keagamaan

Kata Kunci : Orang Tua, Pendidikan Agama Kristen, Pemimpin Gereja, Pendidik

Pendahuluan

Peran orang tua Kristen dalam pendidikan agama sangat penting karena orang tua memiliki peran kunci dalam membentuk karakter dan kepercayaan agama anak-anak mereka. Peran ini menjadi perspektif yang sangat penting bagi pemimpin gereja dan pendidik Kristen. Keluarga adalah tempat yang paling nyaman dalam sebuah pendidikan anak. Pendidikan anak merupakan bagian terpenting dalam kehidupan di masa depan, terutama dalam pendidikan agama Kristen. Orang tua harus berperan aktif dalam mendidik anaknya untuk bertumbuh secara rohani dalam Kristus. Beberapa orang tua menganggap bahwa pendidikan anak pada agama Kristen adalah hal yang tidak primer. Terbukti dengan beberapa kasus yang terjadi, orang tua lebih fokus kepada pekerjaan, karir, jabatan daripada fokus kepada pendidikan agama Kristen. Beberapa juga menyatakan bahwa peran mendidik anak bisa diserahkan kepada gereja atau lembaga sekolah Kristen. Orang tua tidak memberikan waktu secara khusus mendidik anak dengan prinsip-prinsip Firman Tuhan

Peran orang tua sangat tidak bisa dipisahkan untuk menjadi pribadi yang terlibat aktif dalam pendidikan agama Kristen. Di tengah kesibukan aktifitas tersebut Allah menghendaki agar orang tua selalu mendidikan dan mengajarkan Firman Tuhan kepada anak (Ams. 22:6; 29:17) (Adeo and Sembodo 2021). Mengingat pentingnya mendidik anak, maka orang tua Kristen tidak bisa mengabaikan dan berkata bahwa mendidik anak-anak bukan saja tanggung jawab pendeta, guru Sekolah Minggu atau para rohaniawan saja, yang sampai saat ini masih terjadi dalam kalangan orang tua Kristen. Sehingga ketika terjadi hal-hal yang tidak menyebabkan pertumbuhan rohani, seringkali orang tua menyalahkan gereja. Bahkan seringkali juga terjadi orang tua tidak memberikan teladan bagi anak-anak yang sesuai kebenaran Firman Tuhan. Seringkali terjadi, karena didikan orang tua yang tidak maksimal akan Firman Tuhan, menjadi anak hidup tidak benar dihadapan Tuhan. Artinya dalam kondisi apa saja, orang tua bertanggung jawab juga dalam pendidikan rohani anak. Namun orang tua harus menjadi sahabat yang terbaik untuk anak bertumbuh di dalam Kristus dengan ajaran-ajaran kebenaran Firman Tuhan yang terbaik. Ini adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi seroang anak, yaitu dalam keluarga (Putro 2005:103).

Tugas dan peran orang tua keluarga adalah unit pertama dan institusi pertama di dalam masyarakat dimana hubungan-hubungan yang terdapat di dalamnya sebagian besar sifatnya hubungan langsung. Disitulah perkembangan individu dan disitulah terbentuknya tahap-tahap awal perkembangan dan mulai interaksi dengannya, ia memperoleh pengetahuan, keterampilan, minat dan sikap dalam hidup. Dalam keluarga orang tua sangat berperan sebab dalam kehidupan anak waktunya sebagian besar dihabiskan dalam lingkungan keluarga apalagi anak masih di bawah pengasuhan atau anak usia sekolah dasar, terutama peran seorang ibu. Demikianlah keluarga atau orang tua menjadi faktor penting untuk mendidik anak-anaknya baik dalam sudut tinjauan agama, sosial kemasyarakatan maupun tinjauan individu. Jadi jelaslah orang tua mempunyai peranan penting dalam tugas dan tanggung jawabnya yang besar terhadap semua anggota keluarga yaitu lebih bersifat pembentukan watak dan budi pekerti, latihan keterampilan dan ketentuan rumah tangga, dan sejenisnya. Orang tua sudah selayaknya sebagai panutan atau model yang selalu ditiru dan dicontoh anaknya

Metode penelitian

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2010) Metode diskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tetap. Jenis penelitian ini adalah kajian pustaka. Pustaka yang dikaji diperoleh internet (Surahman et al., 2020). Teknik pengumpulan data adalah menyimak dan mencatat hal-hal yang diperlukan untuk jurnal ini. Teknik validitas menggunakan Teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Teori peran orang tua Kristen dalam pendidikan agama dapat dipandang dari perspektif pemimpin gereja dan pendidik. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter dan iman anak-anak mereka, terutama dalam konteks kehidupan beragama Kristen. Berikut adalah pandangan dari kedua perspektif tersebut:

Perspektif Pemimpin Gereja: Para pemimpin gereja meyakini bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam mengajarkan agama kepada anak-anak mereka. Beberapa teori peran orang tua Kristen dalam pendidikan agama yang dipandang dari perspektif pemimpin gereja antara lain:

a. Model Teladan Iman.

Menjadi model atau teladan dalam iman tidak didasarkan pada prinsip-prinsip ilmiah yang dapat diuji secara empiris. Namun, pandangan ini sering muncul dalam konteks agama dan keyakinan spiritual di banyak budaya. Dalam banyak agama termasuk dalam agama Kristen, orang tua dianggap sebagai figur yang penting dalam membentuk keyakinan dan nilai-nilai agama berdasarkan nilai Kristeus pada generasi berikutnya (Jura, 2022). Beberapa alasan yang mendukung pandangan ini termasuk misalnya Pendidikan Agama yaitu Orang tua berperan sebagai pengajar awal bagi anak-anak mereka tentang ajaran dan praktik agama tertentu. Ketika orang tua memiliki keyakinan yang kuat dan mengamalkannya dengan konsisten, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut. Selain itu, Pengaruh Lingkungan keluarga memiliki dampak besar pada perkembangan keyakinan agama anak-anak. Jika lingkungan keluarga didominasi oleh nilai-nilai agama dan praktik keagamaan, anak-anak lebih cenderung tumbuh dengan mengadopsi keyakinan yang serupa (Herman, 2016). Anak-anak cenderung mengidentifikasi diri mereka dengan orang tua sebagai peran model dan menganggap mereka sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk keyakinan agama. Orang tua yang secara konsisten berpartisipasi dalam ritual dan praktik keagamaan dapat mengajarkan pentingnya keyakinan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Namun, penting untuk diingat bahwa pengaruh orang tua dalam membentuk keyakinan agama anak-anak bisa bervariasi tergantung pada banyak faktor lainnya, seperti pengaruh teman sebaya, pendidikan formal, pengalaman pribadi, dan eksposur terhadap berbagai pandangan dan agama. Anak-anak juga memiliki kapasitas untuk mempertanyakan keyakinan dan nilai-nilai yang diajarkan oleh orang tua mereka saat mereka tumbuh dewasa. Mengingat peran penting orang tua dalam membentuk keyakinan anak-anak, penting bagi mereka untuk menyampaikan nilai-nilai agama dengan penuh kasih sayang, kesabaran, dan kebijaksanaan, serta memberikan kebebasan pada anak-anak untuk mengeksplorasi dan memahami keyakinan mereka sendiri saat mereka dewasa.

b. Doa dan Pelayanan Keluarga

Doa dan Pelayanan Keluarga merupakan konsep yang berhubungan dengan agama dan keluarga dalam konteks pelayanan keagamaan. Orang tua dapat membimbing anak-anak dalam doa dan pelayanan keluarga. Berdoa bersama sebagai keluarga membantu anak-anak memahami pentingnya hubungan dengan Allah dan memperkuat ikatan keluarga. (Mudak, 2017) doa dalam konteks keagamaan sering kali mencakup beberapa elemen, seperti: (Laoly, 2020)

Tujuan doa: Mengapa seseorang berdoa dapat bervariasi, termasuk meminta bantuan, berterima kasih, memohon pengampunan, mencari petunjuk, atau meningkatkan hubungan dengan Tuhan. **Bentuk doa:** Berdoa bisa dalam bentuk doa pribadi, doa bersama keluarga atau komunitas, atau doa formal yang telah ditentukan dalam ajaran agama. **Efektivitas doa:** Bagaimana doa dianggap berpengaruh atau berdampak dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat. Tuhan atau entitas yang dianggap lebih tinggi dianggap merespons doa dan interaksi dengan umatnya.

Pelayanan Keluarga: Pelayanan keluarga merupakan upaya dan aktivitas dalam konteks keagamaan yang berfokus pada penguatan keluarga dan hubungan antaranggota keluarga. Pelayanan ini dapat mencakup berbagai kegiatan, seperti pengajaran nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak, konseling keluarga, acara keagamaan yang melibatkan seluruh anggota keluarga, dan dukungan dalam menjalani peran dan tanggung jawab masing-masing anggota keluarga. Tujuan dari pelayanan keluarga adalah untuk menciptakan ikatan yang lebih kuat di antara anggota keluarga, membangun landasan nilai keagamaan, membantu keluarga dalam mengatasi tantangan kehidupan, dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan spiritual dan moral.

c. Pendidikan Alkitab:

Pendidikan Alkitab dalam keluarga adalah pendekatan atau konsep tentang bagaimana mengintegrasikan ajaran Alkitab (kitab suci dalam agama Kristen) ke dalam kehidupan sehari-hari keluarga. Pendidikan Alkitab dalam keluarga bertujuan untuk membentuk fondasi nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan anak-anak dan anggota keluarga lainnya. (Wenas & Darmawan, 2017)

Pendekatan ini mendorong keluarga untuk menjadi pusat pembelajaran agama dan memberikan pengajaran serta contoh langsung dari nilai-nilai Kristiani. Beberapa aspek penting dari Teori Pendidikan Alkitab dalam keluarga meliputi (Harianto, 2021):

Pendidikan berbasis Alkitab: Keluarga menggunakan Alkitab sebagai panduan utama untuk mengajarkan nilai-nilai agama, etika, dan moral kepada anak-anak. Ayat-ayat Alkitab dipelajari dan diaplikasikan dalam situasi kehidupan nyata. **Pengajaran berkelanjutan:** Pendidikan Alkitab dalam keluarga adalah proses berkelanjutan, bukan hanya sekadar serangkaian kegiatan sporadis. Keluarga secara rutin terlibat dalam pembacaan Alkitab, doa bersama, dan diskusi nilai-nilai agama. **Penggunaan materi pendukung:** Selain Alkitab, materi pendukung seperti buku-buku, cerita, atau materi pelajaran khusus juga dapat digunakan untuk menjelaskan konsep agama dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh anak-anak. **Keterlibatan aktif orang tua:** Orang tua memainkan peran sentral dalam pendidikan Alkitab dalam keluarga. Mereka adalah guru utama yang memberikan contoh hidup berdasarkan nilai-nilai Kristiani dan membimbing anak-anak dalam memahami ajaran agama.

Pembelajaran interaktif: Diskusi dan refleksi merupakan bagian penting dari pendekatan ini. Keluarga berbicara tentang pengalaman mereka, memberikan pertanyaan untuk mendorong pemahaman mendalam, dan saling memperkuat iman mereka.

Aktivitas keluarga berbasis Alkitab: Pendidikan Alkitab dalam keluarga dapat melibatkan berbagai aktivitas seperti memperingati hari-hari besar agama, ikut serta dalam acara kebaktian, melayani sesama melalui aksi sosial berbasis agama, dan berdoa bersama.

Cinta dan kasih sayang: Pendekatan ini menekankan pentingnya kasih sayang dan dukungan dalam mendidik anak-anak sesuai dengan nilai-nilai agama. Kasih sayang orang tua menjadi fondasi yang kuat untuk memahami cinta Allah. Orang tua harus aktif mengenalkan Alkitab kepada anak-anak mereka dan memastikan mereka memiliki pemahaman yang baik tentang ajaran agama Kristen. Ini dapat dilakukan melalui pembacaan Alkitab bersama, pelajaran Alkitab, dan diskusi mengenai kehidupan Kristen.

d. Partisipasi di Gereja

Melibatkan anak dalam partisipasi di gereja memiliki banyak manfaat positif bagi perkembangan mereka secara spiritual, sosial, dan emosional. Berikut adalah beberapa manfaat dari keterlibatan anak dalam kegiatan gereja (Setyoasih, 2022)

Pertumbuhan Rohani: Dengan berpartisipasi dalam ibadah dan kegiatan gereja, anak-anak dapat belajar tentang ajaran agama, nilai-nilai Kristiani, dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Ini dapat membantu mereka tumbuh dalam iman dan menghargai nilai-nilai spiritual. **Penguatan Identitas Agama:** Melalui partisipasi di gereja, anak-anak dapat mengidentifikasi diri mereka sebagai bagian dari komunitas agama tertentu. Ini membantu mereka memahami warisan agama mereka dan menumbuhkan rasa memiliki identitas agama yang kuat (Rahawarin, 2013)

Pembentukan Karakter: Kegiatan gereja sering kali menekankan nilai-nilai moral dan etika, seperti kasih sayang, pengampunan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Melalui pembelajaran ini, anak-anak dapat mengembangkan karakter yang baik dan menjadi individu yang bertanggung jawab. (Hartono, 2014) Orang tua harus mendorong anak-anak untuk berpartisipasi dalam kegiatan gereja dan berinteraksi dengan komunitas Kristen. Melalui partisipasi ini, anak-anak dapat memperkuat iman mereka dan belajar untuk menghargai pentingnya beribadah bersama.

Perspektif Pendidik: Dari sudut pandang pendidik, orang tua juga berperan penting dalam pendidikan agama anak-anak mereka. Beberapa teori peran orang tua Kristen dalam pendidikan agama dari perspektif pendidik antara lain:

a. Dukungan Pembelajaran

Orang tua dapat memberikan dukungan kepada anak-anak dalam memahami ajaran agama Kristen. Mereka harus menjadi mitra dalam proses pembelajaran anak dan membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang muncul. Dukungan pembelajaran agama Kristen bagi anak memiliki banyak manfaat positif yang dapat membantu dalam perkembangan mereka secara spiritual, emosional, dan sosial. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari dukungan pembelajaran agama Kristen bagi anak (Hidayat et al., 2023):

Pembentukan Landasan Nilai (Sitompul, 2016) Dengan memperkenalkan anak-anak pada ajaran agama Kristen, mereka dapat memahami nilai-nilai moral dan etika yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Ini membantu mereka membangun landasan nilai yang kuat untuk menghadapi berbagai situasi dan membuat keputusan yang baik., **Pengenalan terhadap Tuhan dan Iman:** Dukungan pembelajaran agama Kristen membantu anak-anak mengenal Tuhan dan mengembangkan hubungan pribadi dengan-Nya. Mereka belajar tentang cinta dan kasih sayang Tuhan, dan bagaimana iman dapat menjadi sumber kekuatan dalam hidup mereka. **Pemahaman tentang Kitab Suci:** Anak-anak diajarkan tentang Alkitab dan kisah-kisah di dalamnya. Hal ini membantu mereka mengenali tokoh-tokoh penting dalam Alkitab dan pelajaran yang dapat dipetik dari setiap kisah. **Peningkatan Kecerdasan Emosional:** (Syaparuddin & Elihami, 2020) Pembelajaran agama Kristen juga mengajarkan tentang empati, pengampunan, dan bagaimana mengelola emosi. Ini membantu anak-anak menjadi lebih bijaksana dalam mengatasi perasaan dan hubungan dengan orang lain

b. Komunikasi Terbuka:

Orang tua dan anak-anak perlu memiliki komunikasi terbuka mengenai agama dan keyakinan mereka. Orang tua harus memberikan ruang bagi anak-anak untuk bertanya dan mengungkapkan pemikiran mereka secara bebas. (Rakhmawati, 2015) Komunikasi terbuka antara orang tua dan anak memiliki banyak manfaat positif yang dapat berdampak secara luas pada perkembangan dan hubungan mereka. Berikut adalah beberapa manfaat utama dari komunikasi terbuka (Rahmah, 2018):

Peningkatan Kepahaman: Komunikasi terbuka memungkinkan orang tua dan anak untuk saling memahami dan menghargai pandangan, perasaan, dan perspektif masing-masing. Ini membantu menciptakan ikatan emosional yang lebih dalam dan memperkuat hubungan mereka. **Meningkatkan Kepercayaan:** Ketika anak merasa bahwa orang tua mereka mendengarkan dan membuka diri untuk mendiskusikan segala hal, anak merasa lebih percaya diri dan aman untuk berbicara tentang masalah atau kekhawatiran yang mereka hadapi.

Pengembangan Keterampilan Sosial: Melalui komunikasi terbuka, anak belajar keterampilan sosial seperti mendengarkan dengan baik, berbicara dengan sopan, dan mengekspresikan pendapat dengan lugas. Keterampilan ini penting untuk interaksi sosial yang sehat. (Rustiana, 2013) oleh karena itu, Dengan berkomunikasi secara terbuka, orang tua dan anak dapat berdiskusi tentang masalah atau konflik yang muncul dan mencari solusi bersama dengan cara yang bijaksana dan konstruktif.

c. Pengalaman Keagamaan.

Dalam hal ini, Orang tua dapat membawa anak-anak ke gereja, retreat keagamaan, atau acara-acara keagamaan lainnya. Pengalaman semacam ini dapat memperkuat pemahaman dan penghayatan agama Kristen pada anak-anak misalnya (Subqi, 2016).

Perkembangan Spiritualitas: Pengalaman keagamaan membuka pintu bagi anak untuk mengembangkan dimensi spiritual dalam hidup mereka. (Sejati, 2019) Ini membantu mereka memahami konsep tentang Tuhan, spiritualitas, dan arti hidup yang lebih dalam.

Membantu Membentuk Karakter dan Kepribadian: Pengalaman keagamaan membantu membentuk karakter anak dan membimbing mereka dalam menjalani hidup dengan integritas dan tanggung jawab (Uyun, 2012). **Pengenalan terhadap Nilai-Nilai Budaya dan Sejarah:** Keagamaan sering terkait erat dengan budaya dan sejarah. Melalui pengalaman keagamaan, anak-anak dapat memahami dan menghargai nilai-nilai budaya dan sejarah yang menjadi bagian dari agama mereka. **Menumbuhkan Rasa Syukur dan Keterimaan:** Anak-anak yang terlibat dalam keagamaan sering kali diajarkan untuk bersyukur atas berkat dan menghargai segala hal yang mereka miliki dalam hidup. (Steven & Sawitri, 2016)

Kesimpulan

Berdasarkan kajian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Peran Orang Tua Kristen dalam Pendidikan Agama: Perspektif dari Pemimpin Gereja dan Pendidik adalah sebagai berikut
Perspektif Pemimpin Gereja: Para pemimpin gereja meyakini bahwa orang tua memiliki peran sentral dalam mengajarkan agama kepada anak-anak mereka. Mislanya Model Teladan Iman, Doa dan Pelayanan Keluarga, Pendidikan Alkitab, Partisipasi di Gereja sedangkan dari prespektif pendidik terdiri dari Dukungan Pembelajaran, Komunikasi Terbuka, Pengalaman Keagamaan

Daftar Pustaka

- Hariato, G. P. (2021). *Pendidikan Agama Kristen dalam Alkitab dan dunia pendidikan masa kini*. PBM ANDI.
- Hartono, H. (2014). *Membentuk Karakter Kristen Pada Anak Keluarga Kristen*.
- Herman, E. C. (2016). *DISORIENTASI RELIGIUSITAS PEMUDA GEREJA (Studi Pada Gerakan Pemuda (GP) GPIB Immanuel Depok)* (p. 28). UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA.
- Hidayat, U. F., Pasaribu, M. M., Rantung, D. A., & Boiliu, N. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. *Journal on Education*, 5(2), 3492–3506.
- Jura, D. (2022). *Teladan dalam Iman Pengharapan* (p. 54). UKI Press.
- Laoly, N. G. (2020). Kajian Biblika, Sistematika Dan Misi Tentang Pentingnya Doa Bagi Gereja. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 18–24.
- Mudak, S. (2017). Makna Doa Bagi Orang Percaya. *Missio Ecclesiae*, 6(1), 97–111.
- Rahawarin, Y. (2013). kerjasama antar umat beragama: studi rekonsiliasi konflik agama di Maluku dan Tual. *Kalam*, 7(1), 95–120.
- Rahmah, S. (2018). Pola Komunikasi Keluarga dalam Pembentukan Kepribadian Anak St. Rahmah UIN Antasari Banjarmasin. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 13–31.
- Rakhmawati, I. (2015). Peran Keluarga dalam Pengasuhan Anak. *Jurnal bimbingan Konseling Isla*, 6(1), 1–18.
- Rustiana, E. R. (2013). Upaya peningkatan kecerdasan emosi siswa sekolah dasar melalui pendidikan jasmani harmoni. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 5(1), 7.
- Sejati, S. (2019). Perkembangan spiritual remaja dalam perspektif ahli. *Jurnal Hawa*, 1(1), 12.
- Setyoasih, R. E. (2022). Partisipasi Anak dan Orang Tua dalam Bina Iman di Masa Pandemi di Paroki Ratu Rosari Kesatrian Malang. *In Theos: Jurnal Pendidikan Dan Theologi*, 2(10), 345–350.
- Sitompul, H. (2016). Metode keteladanan dan pembiasaan dalam penanaman nilai-nilai dan pembentukan sikap pada anak. *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman*, 4(1), 12.
- Steven, C. D., & Sawitri, D. R. (2016). Bersyukur di Tengah Sedih dan Senangku: (Studi Kualitatif Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Tunanetra). *Empati*, 5(3), 439–442.
- Subqi, I. (2016). Pola Komunikasi Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Anak. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 1(2), 165–180.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Surahman, E., Satrio, A., & Sofyan, H. (2020). Kajian Teori Dalam Penelitian. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 3(1), 49–58. <https://doi.org/10.17977/um038v3i12019p049>

- Syaparuddin, S., & Elihami, E. (2020). Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri Dalam Proses Pembelajaran PKn. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1), 11–29.
- Uyun, Z. (2012). Resiliensi Dalam Pendidikan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami*, 200–208. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/1769?show=full>
- Wenas, M. L., & Darmawan, I. (2017). Signifikansi Pendidikan Anak Dalam Perspektif Alkitab. *Evangelikal*, 1(2), 118–128.